



**PAPER – OPEN ACCESS**

## Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Ainu pada Anime ‘Golden Kamuy’

Author : Irwan  
DOI : 10.32734/lwsa.v5i2.1360  
Electronic ISSN : 2654-7066  
Print ISSN : 2654-7058

*Volume 5 Issue 2 – 2022 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Ainu pada Anime 'Golden Kamuy'

Irwan

*Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia, 20155*

Irwan.ss110189@gmail.com

## Abstrak

Topik Revitalisasi Kearifan Lokal Suku Ainu Melalui Media Anime ini diangkat dari hasil analisis terhadap Anime berjudul "Golden Kamuy" yang menceritakan tentang persahabatan Saichi Sugimoto yang merupakan seorang mantan tentara Jepang pada masa perang Jepang dengan Rusia yang dijuluki 'Sugimoto Sang Abadi', dengan Asirpa yang merupakan seorang gadis suku Ainu yang mahir berburu. Suku Ainu merupakan penduduk asli Jepang yang sekarang sebagian besar tinggal di Hokkaido, pulau paling utara Jepang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan teks, ko-teks, dan konteks yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal suku Ainu pada setiap adegan di dalam anime "Golden Kamuy". Data dibatasi pada anime "Golden Kamuy" Season 1 yang ada sebanyak 12 episode. Dari hasil penelitian, melalui anime "Golden Kamuy" ini, revitalisasi nilai-nilai kearifan lokal suku Ainu yang mengandung nilai rasa syukur kepada Tuhan, perduli terhadap lingkungan, kedamaian, serta pelestarian dan kreativitas budaya.

*Kata kunci:* Anime; Ainu; Kearifan Lokal

## Abstract

*The topic of Revitalizing Local Wisdom of the Ainu Tribe through Anime Media lifted from the results of an analysis of the Anime entitled "Golden Kamuy". This anime story tells about the friendship of Saichi Sugimoto, who was a former Japanese soldier during the Japanese war with Russia, nicknamed 'Sugimoto the Eternal', with Asirpa who is an Ainu girl who is good at hunting. The Ainu are the indigenous people of Japan who now live mostly on Hokkaido, Japan's northernmost island. This type of research is a descriptive qualitative research. The data collection method carried out by collecting texts, co-texts, and contexts containing the values of local wisdom of the Ainu tribe in each scene in the anime "Golden Kamuy". Data is limited to the anime "Golden Kamuy" Season 1 that has 12 episodes. From the results of the research, through the anime "Golden Kamuy", the revitalization of the values of local wisdom of the Ainu tribe, that contains the value of gratitude to God, care for the environment, peace, and preservation and cultural creativity.*

*Keywords:* Anime; Ainu; Local Wisdom.

## 1. Latar Belakang

Tradisi lisan merupakan bagian dari kehidupan, khususnya dalam budaya suatu kelompok masyarakat yang diwarisi dari generasi ke generasi dan memiliki peranan sangat penting bagi keharmonisan kehidupan. Keharmonisan kehidupan dalam wujud tradisi lisan mengandung nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*) di setiap komponennya. Namun dewasa ini, banyak tradisi lisan yang mulai terlupakan dan bahkan mulai punah seiring dengan bergantinya

generasi. Bahkan tidak jarang nilai-nilai kearifan lokal dari berbagai tradisi lisan kelompok masyarakat tersebut semakin dilupakan, karena eksistensi kelompok masyarakat tersebut juga semakin tidak dikenal oleh kelompok masyarakat lain pada umumnya.

Terlupakannya suatu tradisi lisan pada suatu populasi masyarakat sering kali menyebabkan masyarakat tersebut juga melupakan pentingnya nilai-nilai kearifan lokal yang memberikan pengajaran kepada mereka bagaimana menjaga keharmonisan dengan sesama dan keharmonisan dengan alam sekitarnya.

Suku Ainu merupakan salah satu suku asli yang menempati wilayah Hokkaido di Jepang. Dalam perjalanan sejarah perkembangannya, suku Ainu mendapat perlakuan diskriminasi oleh bangsa Jepang, sehingga tidak mengherankan kalau Batchelor (1892:19) menyatakan bahwa suku Ainu merupakan suku Aborigin dalam versi Jepang. Menurut Dubreuil (2007:1), Di satu sisi, suku Ainu telah digambarkan sebagai "bangsa proto-Kaukasia misterius" yang tidak memiliki hubungan dengan orang Jepang. Namun, penelitian DNA menunjukkan bahwa suku Ainu adalah keturunan langsung dari masyarakat Jomon, yang merupakan orang-orang kuno yang menciptakan budaya pertama di Jepang dan salah satu pencipta budaya tembikar tertua yang masih ada dunia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa suku Ainu dan orang Jepang saat ini secara biologis terkait.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, suku Ainu telah banyak menghasilkan berbagai tradisi lisan yang tentunya mengandung nilai-nilai kearifan lokal, khususnya dalam menjaga keharmonisan antara sesama manusia dan dengan alam sekitarnya. Namun sayangnya, karena eksistensi suku Ainu yang tidak terlalu dikenal di mata dunia, menyebabkan wawasan terhadap tradisi lisan yang dimiliki suku ini.

Istilah *Anime* menurut kamus online Bahasa Jepang weblio.jp merupakan singkatan dari kata *Animēshon* [アニメーション] yang merupakan penulisan huruf *katakana* untuk kata *animation* yang dewasa ini digunakan sebagai istilah untuk karya animasi Jepang. *Anime* yang merupakan produk budaya masyarakat Jepang yang eksistensinya hampir tidak dapat dibendung oleh negara manapun di dunia ini. Tingginya minat masyarakat dunia terhadap *anime* dapat dijadikan sebagai media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai budaya, ilmu pengetahuan, maupun pesan moral.

*Anime* 'Golden Kamuy' menceritakan pertemuan Saichi Sugimoto mantan tentara Jepang yang selamat dari perang dengan Rusia di Era Meiji dengan seorang gadis suku Ainu bernama Asirpa. Keduanya menjalani petualangan dalam mencari emas harta karun yang dikumpulkan leluhur suku Ainu. Dalam *anime* ini banyak diperkenalkan tradisi lisan suku Ainu yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk meneliti bagaimana revitalisasi nilai-nilai kearifan lokal suku Ainu yang terdapat dalam *anime* 'Golden Kamuy'.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data tertulis baik berupa kata, frasa, klausa dan kalimat, maupun data visual berupa gambar cuplikan video yang berkaitan dengan performansi, teks, ko-teks dan konteks yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal masyarakat suku Ainu pada *anime* 'Golden Kamuy'. Data primer dibatasi pada *anime* 'Golden Kamuy' season 1 sebanyak 12 episode.

Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, artikel, dan berbagai karya tulis ilmiah yang mendukung topik penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan kearifan lokal, suku Ainu, dan *anime*.

Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana (2014: 10) untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.

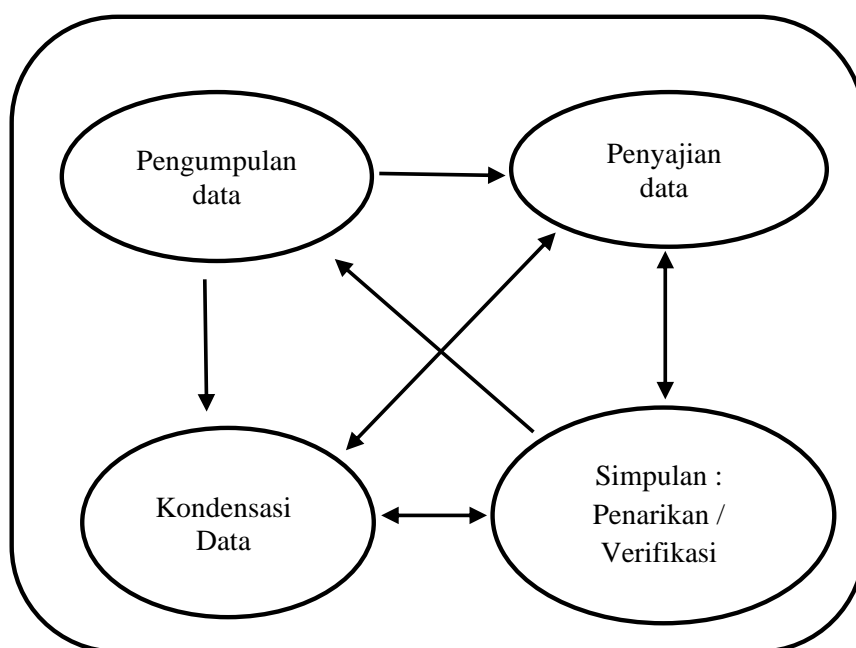
Adapun model interaktif yang dimaksud dapat dilihat pada Gambar 1.

Komponen-komponen analisis data model interaktif pada Gambar 1 dapat dijelaskan sebagai berikut.

### a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari berbagai sumber data pustaka. Sumber data didapat dari sumber data pustaka cetak maupun sumber data pustaka elektronik yang memuat informasi dan penelitian yang berkaitan dengan kearifan

lokal, suku Ainu di Jepang, dan *anime*. Data yang dikumpulkan adalah seluruh data tertulis dan data visual yang berkaitan dengan performansi yang terdiri atas teks, ko-teks, dan konteks, dalam tradisi lisan masyarakat Ainu yang terdapat dalam *anime* ‘Golden Kamuy’.



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014)

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data yang diperoleh dari data pustaka direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian, baik data dari sumber data pustaka cetak maupun sumber data pustaka elektronik. Data dipilih hanya sebatas data yang berkaitan dengan objek penelitian yang berkaitan dengan tradisi lisan yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal suku Ainu yang terdapat dalam *anime* ‘Golden Kamuy’ saja.

Data yang dipilih direduksi sedemikian rupa sehingga data yang dipergunakan adalah data yang difokuskan pada setiap unsur Teks, Ko-teks dan Konteks dalam perayaan tradisi Shichi Go San di Jepang.

Data yang telah direduksi dan diklasifikasikan dalam unsur Teks, Ko-teks dan Konteks, kemudian diabstraksi dan ditransformasikan ke dalam data yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal sehingga dapat dianalisis oleh peneliti.

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengcapture adegan yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal suku Ainu yang terdapat pada *anime* ‘Golden Kamuy’.

Setelah data dianalisis, data disajikan sesuai dengan klasifikasi data. Data yang sudah disajikan diberi kode data sesuai dengan chapter dan waktu adegan yang akan dianalisa untuk mengorganisir data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman penyajian data. Masing-masing data yang sudah diberi kode dan dianalisis dalam bentuk refleksi disajikan dalam bentuk teks.

d. Simpulan: Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion: Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat simpulan yang didukung dengan bukti

yang kuat pada tahap pengumpulan data. Simpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

Secara garis besar, kerangka pikir penelitian ini, dapat digambarkan kerangka berpikir seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

### 3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, didapatkan beberapa temuan data teks, ko-teks dan konteks yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan suku Ainu pada *anime* 'Golden Kamuy'.

Pada data teks, data yang ditemukan masih berupa teks yang termasuk ke dalam kategori unsur mikro seperti kata-kata istilah. Istilah tersebut antara lain, 'Kamuy' yang terdiri atas 'Kimun Kamuy', 'Wen Kamuy' dan 'Waka Ush Kamuy'. Selain itu terdapat pula beberapa istilah lainnya, yaitu : 'Iomante', 'Hinna', 'Turenpe', 'Chitatap', 'Poskuma' dan 'Yuk'.

Sedangkan data ko-teks yang ditemukan berupa beberapa benda yang disebut dengan : 'Chitatap', 'Rawomap', 'Amappo', dan 'Makiri'.

Di sisi lain, konteks yang muncul pada *anime* 'Golden Kamuy' didominasi dengan konteks ideologi, kemudian konteks budaya, konteks sosial, dan disusul konteks situasi.

Ketiga jenis data di atas saling berhubungan dan berkontribusi di dalam menghasilkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat suku Ainu dalam *anime* 'Golden Kamuy'.

## 4. Pembahasan

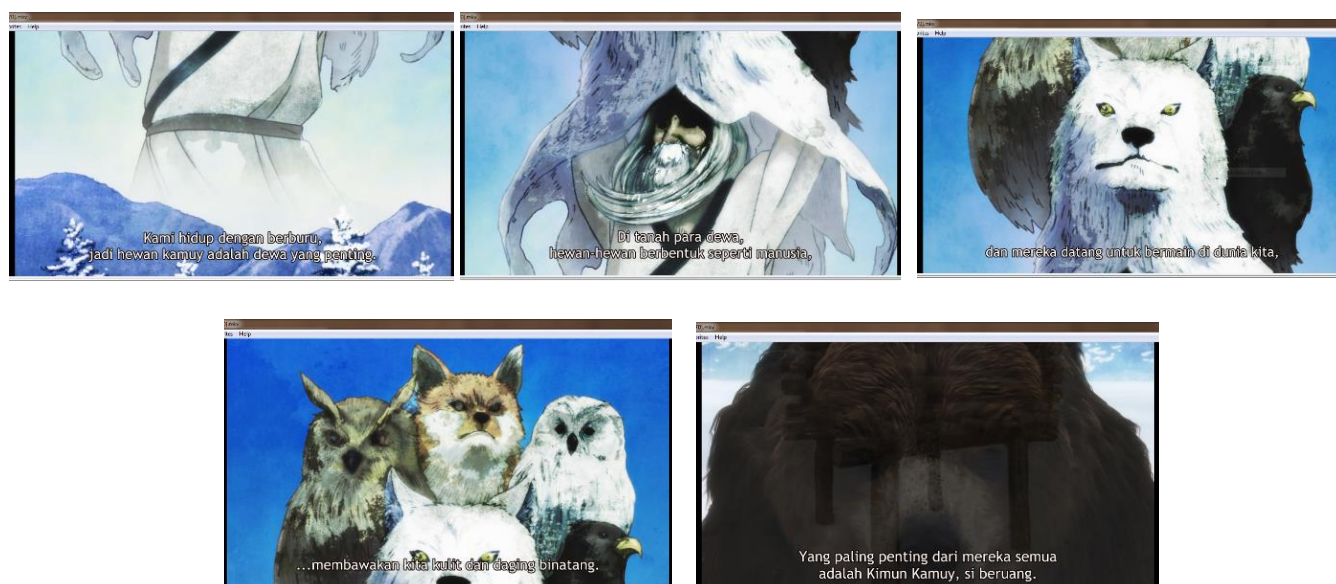
### 4.1. Unsur Teks

Teks pertama yang ditemukan dalam *anime* ‘Golden Kamuy’ adalah istilah *Kamuy*. Menurut suku Ainu, *Kamuy* (Dewa) berada di luar jangkauan kemampuan manusia, tetapi sangat diperlukan untuk kehidupan. Sebagian besar flora dan fauna yang penting bagi mata pencaharian suku Ainu telah dianggap sebagai dewa yang “baik”, sedangkan pandemi dan bencana alam telah dianggap sebagai dewa yang “buruk” yang mengancam kehidupan sehari-hari. (The Foundation for Ainu Culture).

#### 4.1.1. Kamuy

Terdapat 4 jenis *Kamuy* yang terdapat dalam *anime* ‘Golden Kamuy’, yaitu : *Kimun Kamuy*, *Wen Kamuy* dan *Waka Ush Kamuy*, dan *Turenpe* atau *Turen Kamuy*.

*Kimun Kamuy* merupakan dewa Suku Ainu yang digambarkan dengan ukiran beruang, dan dianggap sebagai dewa gunung, (Dubreuil, 2007:7). Dalam *anime* ‘Golden Kamuy’ chapter 3 ( menit ke 17:43-17:49), *Kimun Kamuy* digambarkan sebagai sosok beruang dan merupakan dewa yang paling penting bagi masyarakat Ainu yang menjalani kehidupan dengan cara berburu.

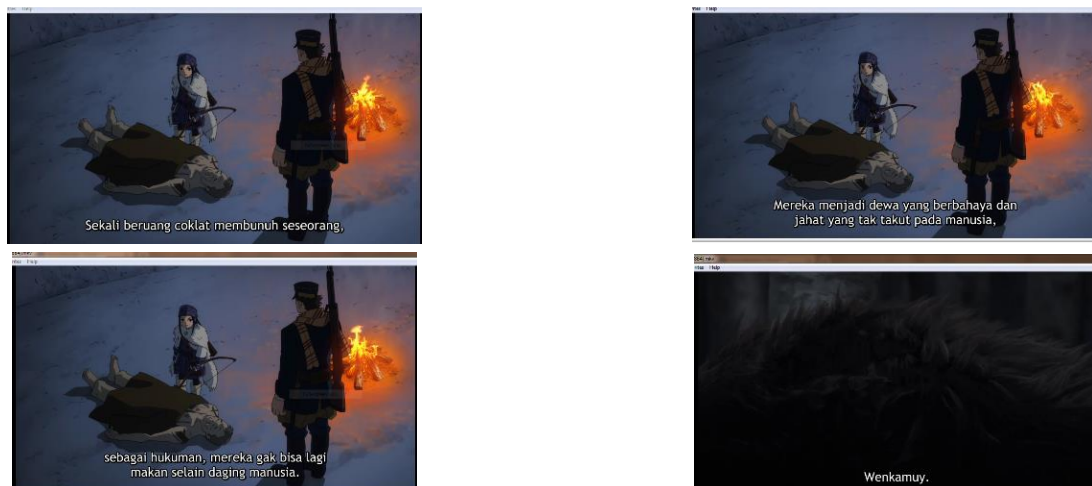


Gambar 3. Cuplikan Deskripsi *Kimun Kamuy* dalam ‘Golden Kamuy’

*Wen Kamuy*, Bagi suku Ainu, *Wen Kamuy* diterjemahkan sebagai dewa jahat atau iblis. Secara tradisional semua kegiatan Ainu didasarkan pada penghormatan kepada para dewa. Jika manusia tidak menghormati, dewa-dewa jahat (*Wen Kamuy*) akan mendatangkan malapetaka pada manusia. (Dubreuil, 2007:6).

Dalam *anime* ‘Golden Kamuy’ chapter 1 (menit 15:32-15:35), *Wen Kamuy* digambarkan sebagai seekor beruang yang telah mencelakakan manusia. Hewan beruang tersebut dipercaya suku Ainu telah dikutuk menjadi beruang yang berbahaya dan tidak akan bisa makan daging lagi selain daging manusia.

*Waka Ush Kamuy* Secara literal diterjemahkan sebagai "Dewi yang Tinggal di Air", yang dipuja dengan cara diberi sesaji di tepi sungai. (Philippi, 1979:45). Sedangkan dalam *anime* ‘Golden Kamuy’ chapter 4 (menit 01:48-02:04), *Waka Ush Kamuy* digambarkan sebagai dewa yang air yang sangat diagungkan dalam menghasilkan rezeki dari sumber air seperti ikan salmon, dan lain-lain. Sehingga mereka sebisa mungkin berusaha untuk tidak mencemari laut dan sungai dengan aktivitas mencuci dan buang air di sana. Namun murka *Waka Ush Kamuy* kepada suku Ainu muncul karena telah mengotori sungai dengan cara menambang emas.

Gambar 4. Cuplikan Deskripsi *Wen Kamuy* dalam 'Golden Kamuy'Gambar 5. Cuplikan Deskripsi *Waka Ush Kamuy* dalam 'Golden Kamuy'

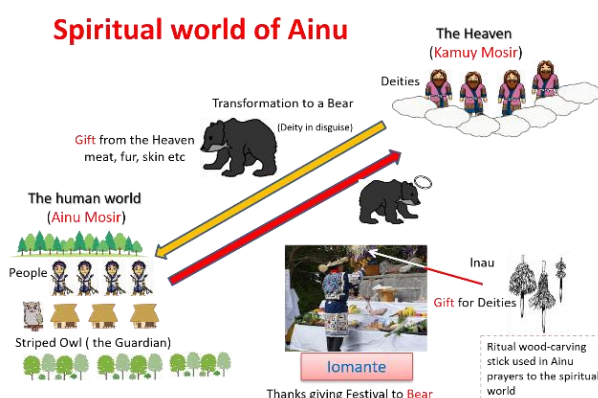
Selain itu, ada juga *Turenpe* yang merupakan salah satu bagian dari *Kamuy*. Terdapat beberapa definisi *Turenpe* atau *Turen Kamuy* menurut para peneliti. Menurut Philippi (1979:45), *Turenpe* merupakan roh pendamping manusia. Sedangkan menurut Obayashi (dalam Strong, 2011:279), *Turenpe* merupakan makhluk spiritual pelindung pribadi yang termasuk kamuy yang memiliki roh (*Turen Kamuy* atau *Turenpe*) dan disebut juga sebagai Kamuy pelindung. Dalam anime 'Golden Kamuy' chapter 4 (03:56-04:11), *Turenpe* dideskripsikan sebagai roh atau dewa pelindung. Setiap manusia memiliki *Turenpe* nya masing-masing sejak mereka dilahirkan, dan bersemayam di dalam leher manusia. Sebagai wujud syukur kepada *Turenpe*, suku Ainu selalu menawarkan pertama sekali setiap rezeki yang didapat kepada *Turenpe* dengan cara mengitari hasil buruan atau makanan mengelilingi leher sebelum dikonsumsi.

#### 4.1.2. Iomante

Selain *Kamuy*, terdapat pula teks lainnya yang disebut dengan *Iomante* dalam anime 'Golden Kamuy'. *Iomante* merupakan aktivitas Beruang dibunuh secara seremonial untuk melepaskan roh dewanya. Untuk mempersiapkan perjalanan ke tanah dewa, beruang diberi makanan seperti salmon. Medali besar di depan adalah bagian dari tamasya tradisional (kalung) dengan manik-manik kaca besar. Kalung itu mengidentifikasi beruang itu sebagai betina. Seekor beruang jantan akan diidentifikasi dengan pedang. (Dubreuil, 2007:6)



Gambar 6. Cuplikan Deskripsi *Turenpe* dalam ‘Golden Kamuy’



Gambar 7. Makna Filosofi dalam Upacara Iomante (sumber : <http://sapporo-tourguides.com/the-present-day-ainu-and-iomante-from-the-story-of-the-ainu-seminar/>)

*Iomante* dalam *anime* ‘Golden Kamuy’ chapter 3 (menit 17:50-18:15), digambarkan sebagai upacara yang menunjukkan rasa syukur melalui membesarkan seekor anak beruang liar, kemudian mengembalikannya ke dunia para dewa. Pengembalian ini dilakukan melakukan upacara membunuh anak beruang setelah dirawat dan dibesarkan selama 1 hingga 2 tahun tersebut.

#### 4.1.3. *Hinna*

Selain itu, ditemukan pula data teks berupa istilah *Hinna* dalam *anime* ‘Golden Kamuy’. *Hinna* Adalah ucapan yang diucapkan setelah makan. Biasanya tamu atau orang tua dari keluarga mengatakan "*hinna*", yang berarti "terima kasih". (Hayashi, 1970:11)

*Hinna* dalam *anime* ‘Golden Kamuy’ chapter 2 (14:52-14:54) dan chapter 4 (03:56-04:11) digambarkan sebagai ucapan rasa syukur ketika makan dan ketika menerima rezeki berupa hasil buruan. Ucapan rasa syukur ini ditujukan kepada para dewa yang memberikan rezeki, khususnya kepada *Turenpe* yang merupakan dewa yang selalu mengikuti diri masing-masing manusia.

#### 4.2. Unsur Ko-Teks

Terdapat dua kategori yang ditemukan sebagai unsur Ko-Teks tradisi lisan suku Ainu yang terdapat dalam *anime* ‘Golden Kamuy’. Kedua kategori tersebut adalah kinetik dan unsur material.



Gambar 8. Cuplikan Deskripsi *Iomante* dalam 'Golden Kamuy'Gambar 9. Cuplikan Deskripsi *Hinna* dalam 'Golden Kamuy'

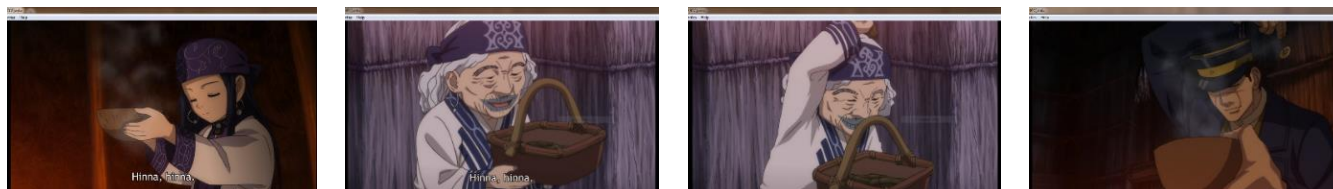
#### 4.2.1. Kinetik

Dalam berkomunikasi dengan menggunakan teks verbal seperti tradisi lisan, seseorang selalu menggunakan gerakan tangan, ekspresi wajah, anggukan kepala, gerakan badan dan lain-lain bersamaan dengan teks verbal tersebut. Gerakan seperti itu disebut dengan “gerak isyarat” (*gesture*). Bidang ilmu yang mengkaji gerak isyarat tersebut dikenal dengan kinetik (dalam bahasa Inggris disebut dengan *kinesics* atau *kinetics* ; bahasa Belanda *kinesiologis*).

*Gesture* yang muncul dalam *anime* ‘Golden Kamuy’ didominasi dengan gerakan yang mengisyaratkan rasa syukur kepada dewa, baik dalam sebuah ritual khusus maupun dalam kegiatan rutinitas sehari-hari. *Gesture* yang muncul dalam ritual tertentu terdapat dalam gerakan pada ritual *Iomante*. Dalam ritual ini, digambarkan kepala suku melakukan gerakan mengangkat tangan dan menyerahkan sesembahan kepada dewa (*Kamuy*) sebagai makna mengundang para dewa untuk ikut berpartisipasi dalam suasana kegembiraan pada ritual *Iomante*. Ritual *Iomante* yang ‘mengembalikan’ beruang yang telah mereka rawat ke dunia pada dewa merupakan wujud kegembiraan dan rasa syukur suku Ainu terhadap rezeki yang mereka terima.

Gambar 10. Cuplikan *Gesture* dalam Ritual *Iomante* pada *anime* ‘Golden Kamuy’

Sedangkan dalam aktivitas sehari-hari, juga terdapat *gesture* suku Ainu yang memiliki nilai kearifan lokal, khususnya pada saat mendapatkan rezeki dari hasil buruan atau ketika hendak makan. Seperti yang dijelaskan pada bagian Teks *Hinna* dan *Turenpe*, terdapat gerakan yang mengisyaratkan ungkapan rasa syukur kepada *Kamuy*. Pada chapter 2 (14:52-14:54) dan chapter 4 (03:56-04:11), dijelaskan bahwa sebagai wujud syukur kepada *Turenpe*, suku Ainu selalu menawarkan pertama sekali setiap rezeki yang didapat kepada *Turenpe* dengan cara mengangkat hasil buruan atau makanan dan menggerakannya mengelilingi leher sebelum dikonsumsi sambil mengucapkan “*Hinna-Hinna*”.



Gambar 11. Cuplikan *Gesture* ungkapan rasa syukur kepada *Turenpe* pada *anime* ‘Golden Kamuy’

#### 4.2.2. Kinetik

Selain kinetik yang digambarkan melalui *gesture*, terdapat pula temuan unsur Ko-Teks lainnya pada *anime* ‘Golden Kamuy’ yang berkontribusi menghasilkan nilai kearifan lokal suku Ainu, yaitu adanya unsur material berupa sebuah alat yang disebut dengan *Makiri*. Menurut situs resmi kota Sapporo di Jepang\*, *Makiri* merupakan pisau yang digunakan untuk menjalani kegiatan sehari-hari suku Ainu seperti mengukir kayu dan menyiapkan makanan. Pisau *makiri* mungkin merupakan alat yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari Ainu. Salah satu jenis *Makiri* adalah *Menoko-makiri*. *Menoko-makiri* adalah pisau yang dihususkan untuk wanita.



Gambar 12. Makiri

Sedangkan dalam *anime* ‘Golden Kamuy’, dijelaskan bahwa pria dewasa suku Ainu akan membuat *Makiri* dengan ukiran yang indah pada sarung dan gagang pisaunya. Pisau tersebut kemudian akan diberikan kepada wanita yang dicintainya sebagai ungkapan perasaannya. Apabila sang wanita menerima ungkapan cinta sang pria, dia akan menggantungkan pisau tersebut ke pinggangnya. Tokoh utama dalam *anime* ‘Golden Kamuy’, Asirpa juga mendapatkan *Menoko-makiri* dari ayahnya sebagai ungkapan cinta sang ayah kepada anak perempuannya tersebut.

\* (<https://www.city.sapporo.jp/shimin/pirka-kotan/en/kogei/makiri/index.html>)

4.3. Unsur Konteks

Menurut Sibarani (2014: 338-345), dalam kajian tradisi lisan, konteks budaya, konteks sosial, konteks situasi, dan konteks ideologi merupakan unsur yang perlu dikaji untuk dapat memahami nilai dan norma budaya yang terdapat dalam tradisi lisan serta memahami kearifan lokal yang diterapkan untuk menata kehidupan sosialnya. Dari data yang ditemukan pada *anime* ‘Golden Kamuy’ season 1 sebanyak 12 episode tersebut, data konteks didominasi dengan konteks sosial dan konteks ideologi.

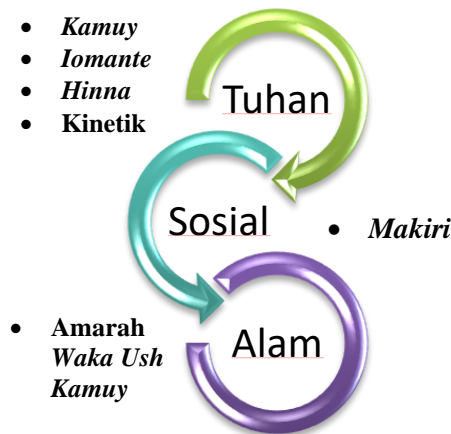
Adanya pisau yang disebut dengan *Makiri* menggambarkan bagaimana suku Ainu menghargai bagaimana tingginya nilai hubungan kekerabatan dan rasa kasih sayang, sehingga harus diperjuangkan merupakan konteks sosial yang memiliki nilai kearifan lokal suku Ainu yang digambarkan dalam *anime* ‘Golden Kamuy’. Sedangkan munculnya teks *Kamuy*, *Iomante*, *Hinna* serta penggambaran *gesture* yang terdapat dalam *anime* ‘Golden Kamuy’ menggambarkan sakralnya hubungan suku Ainu dengan Dewa (*Kamuy*).



Gambar 13. Cuplikan adegan yang menjelaskan tentang *Makiri* pada *anime* ‘Golden Kamuy’

5. Pembahasan

Melalui adegan-adegannya, *anime* ‘Golden Kamuy’ mencoba merevitalisasi nilai-nilai kearifan lokal suku Ainu yang menjaga keharmonisan hidup antara manusia dengan Tuhan, antara manusia dengan alam, serta keharmonisan antara sesama manusia. Hubungan keharmonisan tersebut digambarkan seperti bagan berikut ini.



Gambar 14. Hubungan Keharmonisan Suku Ainu dengan Dewa, Sesama Manusia dan Alam pada *anime* ‘Golden Kamuy’

Referensi

[1] Dubreuil CK, Dubreuil CKO, Dubreuil CK. The Ainu and Their Culture : A Critical Twenty-First Century Assessment A Note to the Reader. 2007;5(11).

[2] Eddy ZA. When God Was a Keychain: Commercial Goods and Ainu Indigeneity in Hokkaido, Japan. ProQuest Diss Theses [Internet]. 2019;360. Available from: [http://ezproxy.library.unlv.edu/login?url=https://www.proquest.com/dissertations-theses/when-god-was-keychain-commercial-goods-ainu/docview/2460061583/se-2?accountid=3611%0Ahttp://unlv-primho.hosted.exlibrisgroup.com/openurl/01UNLV/01UNLV\\_SP??url\\_ver=Z39.88-](http://ezproxy.library.unlv.edu/login?url=https://www.proquest.com/dissertations-theses/when-god-was-keychain-commercial-goods-ainu/docview/2460061583/se-2?accountid=3611%0Ahttp://unlv-primho.hosted.exlibrisgroup.com/openurl/01UNLV/01UNLV_SP??url_ver=Z39.88-)

- [3] Jeong C, Nakagome S, Di Rienzo A. Deep history of East Asian populations revealed through genetic analysis of the ainu. *Genetics*. 2016;202(1):261–72.
- [4] Kayano Shigeru PH. *Kayano Shigeru, Peter Howlett-Ainu A Story of Japan's Original People-Tuttle Publishing (2003).pdf*. 2003. p. 32.
- [5] Majewicz AF. *Materials for the study of the Ainu language and folklore 2*. Vol. 3, *The Collected Works of Bronislaw Pilsudski*. 2018. p. 1–913.
- [6] Mas'ud AR. Kearifan Lokal Sebagai Landasan Pembangunan Bangsa. *Harmon J Multikultural dan Multireligius*. 2006;34(IX):9–20.
- [7] Sari IAL. *Storynomics: Memanfaatkan Kekuatan Branding Cerita Rakyat*. Pros ISBI Bandung. 2020;10–6.
- [8] Strong SM. *Ainu Spirits Singing*. *Ainu Spirits Singing*. 2016.
- [9] Tresna Dharma IGNA, Luhur Wedayanti NP, Laksmi Sari IA. *Alat-Alat Produksi Masyarakat Ainu dalam Manga Golden Kamuy Karya Satoru Noda*. *J SAKURA Sastra, Bahasa, Kebud dan Pranata Jepang*. 2020;2(1):1.
- [10] Winchester M, Winchester M, Smith PC. *Everything you know about Ainu is wrong : Kobayashi Yoshinori ' s excursion into Ainu historiography 君たちがアイヌについて知っていることは全て間違っている — 小林よしのりのアイヌ 史学逍遥 Everything you know about Ainu is wrong : Kobayashi Yoshinori ' s excursion into Ainu historiography*. 2011;9(22).